

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Peneliti**

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Profil Sekretariat Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII) Kota Sumenep**

Pelajar Islam Indonesia merupakan salah satu organisasi islam yang paling lama di Indonesia dan berfokus pada pendidikan dan pengkaderan yang mempunyai tujuan agar mewujudkan kebudayaan yang sempurna dan selaras dengan ajaran islam bagi seluruh rakyat Indonesia dan umat manusia. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kota Sumenep, pada bulan Maret 2024.

Kota Sumenep merupakan kota yang berada di Jawa Timur tepatnya di Pulau Madura. Luas wilayah Kabupaten Sumenep sekitar 2.093,47 kilometer persegi, dan penduduk kota Sumenep sekitar 1.124.436 penduduk. Kabupaten Sumenep terletak di ujung timur Pulau Madura dan terdiri dari 27 kecamatan, 19 kecamatan daratan, dan 8 kecamatan kepulauan. Terdapat 126 pulau di Provinsi Sumenep (menurut Hasil Sinkronisasi Wilayah Kabupaten Sumenep Tahun 2002).

Letak geografis Kabupaten Sumenep terletak diantara 113° 32'-116° 16' Bujur Timur dan 4° 55'- 7° 24' Lintang

### Selatan.1

Sekretariat adalah bagian dari organisasi yang mengelola operasional dan hal-hal yang menjadi kewenangan Sekretariat. Sekretariat Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII) Kota Sumenep terletak di Jl. Pepaya Gg V, kelurahan Karangduak Kecamatan Kota Sumenep. Sekretariat ini merupakan tempat berkumpulnya keluarga besar Pelajar Islam Indonesia (PII) kota Sumenep untuk berdiskusi dan menyusun program-program yang akan dilaksanakan.

Adapun kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan oleh kader-kader Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kabupaten Sumenep adalah memanah yang biasanya kegiatan ini dilaksanakan ketika pagi atau sore hari, dan juga ta'lim yang bertujuan agar silaturahmi antara keluarga besar Pelajar Islam Indonesia (PII) tetap terjalin.

Tujuan dan Misi Pelajar Islam Indonesia (PII), Pelajar Islam Indonesia (PII) menegaskan komitmen dan kehadirannya sebagai organisasi pelajar yang berlandaskan pendidikan, dakwah, dan kebudayaan. Dalam pelaksanaannya, Pelajar Islam Indonesia (PII) menetapkan tujuan organisasi: "Penyempurnaan pendidikan dan kebudayaan berbasis Islam bagi seluruh bangsa

---

<sup>1</sup> William Ciputra, " *Sejarah dan Asal-Usul Sumenep, Kabupaten Berjuluk "The Soul Of Madura,*" Kompas.com, diakses dari <https://surabaya.kompas.com/read/2022/02/23/163700878/sejarah-dan-asal-usul-sumenep-kabupaten-berjuluk-the-soul-of-madura-?page=all>, pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 16.37 WIB.

dan kemanusiaan Indonesia”.

Dari landasan tujuan Pelajar Islam Indonesia (PII), dapat kita ambil kesimpulan bahwa Pelajar Islam Indonesia (PII) merupakan penggerak Perubahan negara Indonesia dengan penekanan bidang pendidikan dan kebudayaan, karena pendidikan adalah metode strategis untuk mentransformasi dan membangun masyarakat,, dimulai dari komunitas pelajar dan berkembang menjadi komunitas orang dewasa yang selalu melekat dalam proses budaya masyarakat. dan suaranya didengar. Adapun misi dari Pelajar Islam Indonesia (PII) adalah:

- 1) Pelajar Islam Indonesia (PII) adalah Organisasi kader yang berfokus pada pelajar
- 2) Pelajar Islam Indonesia (PII) Termasuk dalam rangkaian perjuangan umat Islam
- 3) Pelajar Islam Indonesia (PII) Menjadi bagian esensial dalam menciptakan masyarakat sipil.<sup>2</sup>

**b. Bentuk kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep terhadap peningkatan kualitas keagamaan kader dalam berorganisasi.**

Penelitian ini berdasarkan hasil yang dilaksanakan oleh peneliti di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>2</sup> Rasyida Ashfiya, “Peran Pelajar Islam Indonesia (PII) Dalam Mengembangkan Edukasi Islami Di Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara” (Disertasi, UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh, 2023), 63-64.

memperoleh data tentang bentuk kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) terhadap peningkatan kualitas keagamaan kader dalam berorganisasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu sesuai dengan apa yang peneliti tulis diatas yaitu dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan yang akan dibahas pada permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan wawancara dilakukan pada Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arif mengenai Pelajar Islam Indonesia (PII), Arif berpendapat bahwa “Menurut saya Pelajar Islam Indonesia (PII) adalah salah satu organisasi pelajar islam yang ada di Indonesia, organisasi yang bergerak di bidang kepelajaran dan pengkaderan.”<sup>3</sup>

Hal ini juga didukung oleh Dadang selaku tim mulim Pelajar islam Indonesia (PII), Dadang mengemukakan bahwa ”Pelajar Islam Indonesia (PII) merupakan organisasi yang Independent atau berdiri sendiri yang bergerak di bidang kepelajaran dan pengkadera dengan tujuan terciptanya kesempurnaan pendidikan dan kebudayaan yang sesuai dengan

---

<sup>3</sup>Ach. Syamsul Muarifillah, Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII), *wawancara langsung* ( 19 Maret 2024).

syariat islam.”<sup>4</sup>

Lalu, Veny selaku pengurus Daerah (PD) juga berpendapat bahwa “Pelajar Islam Indonesia (PII) adalah organisasi yang ada di Indonesia yang berbasis keislaman.”<sup>5</sup>

Pelajar Islam Indonesia (PII) merupakan organisasi berbasis keislaman yang berada di Indonesia, yang berdiri pada tahun 1947, yang didirikan oleh Yoesdi Ghazali. Organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) bergerak di bidang kepelajaran dan pengkaderan yang tujuannya untuk terciptanya kesempurnaan pendidikan dan kebudayaan yang sesuai dengan syariat islam. Pelajar Islam Indonesia (PII) juga salah satu organisasi yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, yang memiliki tanggung jawab moral yang tinggi sehingga dapat menjadi wadah pembentukan moral generasi muda dalam di setiap wilayah kerjanya.

Peneliti kembali melakukan wawancara terkait bentuk kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) yang ada di Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arif mengenai bagaimana bentuk kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) yang ada di Kabupaten Sumenep, Arif mengemukakan:

---

<sup>4</sup> Abd. Rahman Ramadhan, Tim Mualim Pelajar Islam Indonesia (PII), *wawancara langsung* ( 19 Maret 2024).

<sup>5</sup> Venny Nur Fetiawati, Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII), *wawancara langsung* (19 Maret 2024).

Menurut saya, bentuk kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) yang ada di Kabupaten Sumenep ada beberapa kegiatan diantaranya yaitu, penerapan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, baik itu cara berpakaian, makan dan lain-lain, yang kedua kajian rutin yang diadakan selama seminggu sekali, pembahasan yang berisikan ilmu agama seperti akidah, akhlak, fiqih, dan lain-lain ataupun juga ilmu umum seperti halnya sains, bahasa asing dan lain-lain, mengadakan kegiatan Training Center (TC) dalam rangka meningkatkan solidaritas antar anggota, menjalin silaturahmi ke para keluarga besar alumni PII atau sesama anggota pengurus daerah PII Sumenep setiap seminggu sekali atau dua minggu sekali dalam rangka mempererat tali persaudaraan antar sesama muslim.<sup>6</sup>

Hal ini juga di dukung oleh pendapat pengurus daerah Pelajar Islam Indonesia (PII) yang lain, Veny mengemukakan bahwa :

Menurut saya, Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kabupaten Sumenep untuk meningkatkan kualitas keagamaan kader dalam berorganisasi adalah dengan rutin mengadakan taklim setiap malam minggu atau satu minggu sekali, tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan terkait islam dan syariat-syariat yang sudah diatur dalam islam terutama pada era modern saat ini, dimana yang mengisi taklim adalah para alumni Pelajar Islam Indonesia (PII) atau Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB PII) untuk memberikan ilmu, selain mengadakan taklim dan rapat rutin Pengurus Daerah (PD) Sumenep sendiri juga melakukan tadabbur alam yang diisi dengan menjelajahi alam serta mensyukuri atas nikmat yang telah dikaruniai Allah dengan menyatukan diri dengan alam ini dilakukan sebulan sekali juga melepas penat dari pada kader dengan melihat ciptaan Allah.<sup>7</sup>

Selain Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII), Anggota Pelajar Islam Kabupaten Sumenep (PII) di Sumenep

---

<sup>6</sup> Ach. Syamsul Muarifillah, Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII), *wawancara langsung* ( 19 Maret 2024).

<sup>7</sup> Venny Nur Fetiawati, Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII), *wawancara langsung* (19 Maret 2024).

juga memberikan pendapatnya mengenai bentuk kegiatan Pelajar Islam Indonesia (PII) Di Sumenep, Nazril berpendapat bahwa:

Bentuk kegiatan Pelajar Islam Indonesia (PII) di Sumenep yang dapat meningkatkan kualitas kegamaan kader dalam berorganisasi salah satunya adalah silaturahmi ke Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB PII) Kabupaten Sumenep, yang bertujuan selain untuk mempererat tali silaturahmi juga untuk menimba ilmu baru dari Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB PII).<sup>8</sup>

Tim Mualim Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kabupaten Sumenep, Dadang juga mengemukakan pendapatnya :

Salah satunya adalah taklim, taklim sangat penting dalam proses meningkatkan wawasan keilmuan baik ilmu agama, sosial, kesehatan, ekonomi, dan sebagainya. Taklim di Pelajar Islam Indonesia (PII) Sumenep sampai saat ini ada 2 macam, ada taklim pembiasaan, ta'lim ini bersifat umum dan materinya tidak selalu tentang agama, tapi bisa juga ekonomi, budaya, sosial, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain, taklim yang kedua adalah taklim Awwal, yakni taklim yang dikhususkan untuk kader Pasca Batra (Kader yang telah mengikuti Basic Training). Materinya seputar ilmu agama.<sup>9</sup>

Kegiatan-kegiatan dalam program Pelajar Islam Indonesia (PII) ini merupakan hal yang sangat penting dan harus ada serta dilaksanakan dalam setiap minggunya, karena sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas kegamaan kader Pelajar Islam Indonesia (PII) di Sumenep. Dari banyaknya kegiatan yang ada di program Pelajar Islam Indonesia (PII) salah

---

<sup>8</sup> Moh. Nazril Khairi Ali Utomo, Anggota Pelajar Islam Indonesia (PII), *wawancara langsung* ( 19 Maret 2024).

<sup>9</sup> Abd. Rahman Ramadhan, Tim Mualim Pelajar Islam Indonesia (PII), *wawancara langsung* ( 19 Maret 2024).

satunya yang dapat meningkatkan kualitas kegamaan kader dalam berorganisasi adalah kegiatan taklim. Taklim merupakan kegiatan islami yang diikuti oleh seluruh anggota, Pengurus Daerah (PD), dan tim mualim Pelajar Islam Indonesia (PII) yaitu mendengarkan atau menyimak kajian-kajian islami yang disampaikan oleh Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB PII).

Peneliti kembali melakukan wawancara terkait tujuan diadakannya kegiatan-kegiatan Islami, Elvin memberikan tanggapan “Tujuannya, selain untuk menjadikan kader yang berkualitas, juga untuk mempererat silaturahmi dengan Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB PII) yang ada di Sumenep.”<sup>10</sup>

Lalu, Nia selaku Tim mualim juga memberikan tanggapannya terkait tujuan diadakannya kegiatan-kegiatan islami “Tujuannya tidak jauh berbeda dengan yang disebutkan kader-kader yang lain, yaitu juga untuk mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan kualitas kader di PII.”<sup>11</sup>

Dari pernyataan-pernyataan diatas mengenai tujuan diadakannya kegiatan yang ada di dalam program Pelajar Islam Indonesia (PII), semua kegiatan yang dilaksanakan berpengaruh

---

<sup>10</sup> Elvina Puwita Sari, Tim Mualim Pelajar Islam Indonesia (PII), *wawancara langsung* ( 18 Maret 2024).

<sup>11</sup> Kurniasih, Tim Mualim Pelajar Islam Indonesia (PII), *wawancara langsung* ( 18 Maret 2024).



sekali terhadap peningkatan kualitas keagamaan kader dalam berorganisasi.

Saat Observasi peneliti menemukan, ternyata memang benar kegiatan Islami seperti taklim, bersilaturahmi membuat kader-kader dan anggota Pelajar Islam Indonesia (PII) lebih berkualitas, seperti antara anggota satu dengan lainnya menjadi lebih akrab, dan lebih bisa menghargai satu sama lain.

Data yang ditemukan diatas juga di perkuat dengan dokumentasi di bawah :



Gambar 4.4 Kader, Anggota dan Pengurus Pelajar Islam Indonesia (PII) melaksanakan taklim.

Gambar diatas merupakan kegiatan taklim yang dilaksanakan atau diselenggarakan setiap satu minggu sekali, kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh anggota Pelajar Islam Indonesia (PII). Pada saat peneliti observasi keguatan taklim

diatas dilaksanakan pada tanggal 23 marer 2024.<sup>12</sup>



Gambar 5.4 Anggota Pelajar Islam Indonesia (PII) melaksanakan kegiatan Leadership Basic Training.

Gambar diatas merupakan kegiatan leadership Basic Training yang diikuti oleh seluruh anggota Pelajar Islam Indonesia (PII).<sup>13</sup>

Berdasarkan temuan penelitian dalam fokus satu terkait bentuk kegiatan Pelajar Islam Indonesia (PII) Di Sumenep diantaranya:

Bentuk kegiatan yang ada dalam program Pelajar islam Indonesia (PII) bermacam-macam, tapi yang paling sering dilaksanakan adalah kegiatan taklim dan silaturrahi, taklim merupakan kegiatan yang diikuti oleh anggota Pelajar Islam Indonesia (PII) yang isi kegiatannya yaitu mendengar kajian-kajian islam yang disampaikan oleh Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia di Sumenep (KB PII), kajian atau materi yang biasanya disampaikan yaitu tentang akidah, akhlak, ekonomi,

---

<sup>12</sup> Dokumentasi.

<sup>13</sup> Dokumentasi.

budaya dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan tersebut membantu dalam peningkatan kualitas kader Pelajar Islam Indonesia (PII) di Sumenep. Selain itu juga kegiatan silaturahmi, yang biasanya juga diikuti oleh anggota dan pengurus Pelajar Islam Indonesia (PII) Sumenep, biasanya mengunjungi kediaman Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB PII) di Sumenep dengan tujuan menyambung tali silaturahmi dan juga dapat menimba ilmu dari Keluarga Besar (KB) yang dikunjungi. Selain kegiatan taklim dan silaturahmi, dalam Program Pelajar Islam Indonesia (PII) ini juga ada kegiatan khusus yaitu *Leadership Basic Training* yang diselenggarakan tiap satu tahun dua sekali. Penulis menunjukkan beberapa temuan penelitian pada fokus satu, diantaranya:

- 1) Pelajar Islam Indonesia mengadakan kegiatan Ta'lim setiap minggu sekali.
- 2) Pelajar Islam Indonesia mengadakan kegiatan silaturahmi setiap minggu sekali.
- 3) Pelajar Islam Indonesia mengadakan kegiatan *Leadership Basic Training* yang diadakan setiap satu tahun dua kali.

**c. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep.**

Dalam pelaksanaan kegiatan tentunya tidak akan berjalan

dengan sempurna, sama halnya dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan Pelajar Islam Indonesia (PII) yang dilaksan di Kabupaten Sumenep, tidak berjalan dengan sempurna maksudnya adalah pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya.

Veny Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII)

Kabupaten Sumenep berpendapat:

Banyak faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan Pelajar Islam Indonesia (PII) diantaranya, komitmen antar sesama anggota, pengurus dan kader Pelajar Islam Indonesia (PII), kerjasama antar para kader dan pengurus Pelajar Islam Indonesia (PII) di Sumenep untuk mencapai tujuan yang diinginkan, selain faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambatnya, diantaranya yaitu, kurangnya kesadaran untuk memperkokoh kader sehingga kader melihat Pelajar Islam Indonesia (PII) kurang menarik dalam mengadakan acara, kesibukan personal yang mengakibatkan para kader, anggota dan pengurus sulit untuk berkumpul dengan lengkap ketika adanya pertemuan rutin.<sup>14</sup>

Pendapat tersebut diperkuat kembali oleh Arif selaku

Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII), Arif mengemukakan bahwa:

Faktor pendukung dalam kegiatan Pelajar Islam Indonesia (PII) yaitu, antusias Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB PII) untuk mendukung segala kegiatan yang diadakan oleh Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII), namun faktor penghambatnya yaitu, susahny mengatur waktu antara waktu sekolah dengan waktu berorganisasi, dan turunnya semangat anggota, kader dan pengurus dalam suatu kegiatan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Venny Nur Fetiawati, Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII), *wawancara langsung* (19 Maret 2024).

<sup>15</sup> Ach. Syamsul Muarifillah, Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII), *wawancara langsung* ( 19 Maret 2024).

Tim Muallim, Elvin juga mengemukakan pendapatnya:

Menurut saya faktor penghambat pada keterlaksanaan kegiatan Pelajar Islam Indonesia (PII) anatara lain, Komunikasi antar anggota, dari pengalaman saya selama menjadi anggota Pelajar Islan Indonesia (PII) komunikasi yang terbangun masih kurang, hal ini dapat dilihat dari ketika ada kegiatan kegiatan, banyak dari anggota yang merasa jadwal dari kegiatan tersebut terbentur dengan aktifitas dirumah. Rasa semangat, terkadang banyak dari anggota Pelajar Islam Indonesia (PII) malas untuk mengikuti setiap kegiatan Pelajar islam Indonesia (PII) dengan berbagai macam alasan. Sementara faktor pendukungnya adalah, kekompakan dan rasa kekeluargaan. Seluruh kegiatan Pelajar Islam Indonesia (PII) akan terlaksana karena di dalam organisasi ini ada prinsip kekeluargaan. Walaupun sedikit anggota, tapi ketika rasa kekeluargaan dalam organisasi tinggi maka itu dapat membantu keterlaksanaan kegiatan Pelajar Islam Indonesia (PII), dukungan dari alumni Pelajar islam Indonesia (PII) baik dari segi materi maupun arahan-arahan terkait keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan.<sup>16</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Dadang selaku tim muallim Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kabupaten Sumenep, Dadannng mengemukakan bahwa:

Faktor pendukung Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam melaksanakan setiap kegiatan adalah banyaknya Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB PII) yang selalu mendukung, dan mengisi kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII), sedangkan faktor penghambatnya adalah karena kesibukan personal setiap kader, anggota dan pengurus yang mengakibatkan kegiatan tidak terlaksana dengan baik.<sup>17</sup>

Dadang selaku tim muallim juga memperkuat pendapatnya bahwa jalan untuk memperoleh izin dalam melaksanakan

---

<sup>16</sup> Elvina Puwita Sari, Tim Muallim Pelajar Islam Indonesia (PII), *wawancara langsung* ( 18 Maret 2024).

<sup>17</sup> Abd. Rahman Ramadhan, Tim Muallim Pelajar Islam Indonesia (PII), *wawancara langsung* ( 19 Maret 2024).

kegiatan itu sangat mudah karena Keluarga Besar (KB) Pelajar Islam Indonesia Kabupaten Sumenep sering membantu untuk mendapatkan akses tersebut, mulai dari akses izin pelaksanaan kegiatan ke lembaga sekolah maupun pemerintah, hal ini juga merupakan salah satu faktor pendukung Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII) dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas kader dalam berorganisasi.

Selain itu Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia Kabupaten Sumenep (PD PII) Arif menambahkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan, baik itu kegiatan internal maupun eksternal, tidak memiliki tempat yang tetap sehingga harus berpindah tempat, hal tersebut juga merupakan salah satu faktor penghambat terlaksanakannya kegiatan.

Pernyataan diatas dapat di perkuat dari hasil observasi, dimana bidang yang di observasi adalah kegiatan Program Pelajar islam Indonesia (PII).

Berdasarkan dari hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa Pengurus Daerah Pelajar islam Indonesia (PD PII) Kabupaten Sumenep memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas keagamaan kader dalam berorganisasi di Kabupaten Sumenep. Adapun faktor pendukungnya adalah, adanya dukungan dan antusias dari Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB PII) dalam

melaksanakan suatu kegiatan. Keterbukanya masyarakat terhadap kegiatan Pelajar Islam Indonesia (PII), Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB PII) juga turut serta membantu dalam meminta izin atau mencari akses untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang akan diadakan di sekolah-sekolah maupun pemerintah. Semangat anggota, kader dan pengurus Pelajar Islam Indonesia (PII) juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Tetapi, juga terdapat faktor penghambat, diantaranya adalah kurangnya bantuan dan dukungan dari pemerintah karena terkadang ada beberapa yang tidak mudah diminta kesediannya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan, kesibukan personal juga menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) karena anggota Pelajar Islam Indonesia sendiri adalah seorang pelajar sehingga sulit bagi mereka untuk mengatur waktu antara sekolah dan berorganisasi. Selain itu juga tempat dalam melaksanakan kegiatan yang tidak bersifat tetap. Jadi setiap kali mau mengadakan kegiatan tempatnya harus berpindah-pindah. Temuan penelitian fokus dua diantaranya:

- a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep yaitu adanya dukungan dari dan antusias dari Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB PII), keterbukanya masyarakat terhadap kegiatan

Pelajar Islam Indonesia (PII).

- b. Adapun yang menjadi faktor penghambat yang paling sering terjadi adalah sulit mencari tempat kegiatan karena tempat kegiatan tidak bersifat tetap sehingga harus berpindah-pindah.

**d. Gambaran hasil kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep pada peningkatan kualitas keagamaan kader dalam berorganisasi.**

Kualitas keagamaan sangat penting sekali dibangun di setiap diri seseorang, oleh karena itu dalam program Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep terdapat banyak sekali kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas keagamaan terutama terhadap kader, dalam suatu organisasi kader harus memiliki kualitas keagamaan yang baik.

Untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kabupaten Sumenep terhadap peningkatan kualitas keagamaan kader dalam berorganisasi, disampaikan oleh Veny selaku Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII) mengemukakan bahwa:

Gambaran hasil tentang kegiatan Pelajar Islam Indonesia (PII) yang diadakan oleh Pengurus Daerah (PD) Kabupaten Sumenep, yang pertama taklim, taklim ini diadakan setiap minggu, Alhamdulillah membawa ilmu bagi kami sendiri untuk mempelajari Islam, tapi terkadang kegiatan kurang efektif dikarenakan kebanyakan para pengurus dan kader mempunyai kesibukan masing-masing, yang kedua kegiatan tadarusan bersama juga berpengaruh sekali terhadap peningkatan



kualitas kegamaan kader.<sup>18</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Arif, Arif mengemukakan bahwa “Para anggota mendapat ilmu dan pengalaman dalam berorganisasi yang nantinya ilmu tersebut bisa digunakan dikemudian hari, timbulnya rasa kepedulian dari masing-masing anggota, kader dan pengurus dengan masyarakat sekitar.”<sup>19</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa banyak kader yang mendapatkan ilmu-ilmu agama dari hasil kegiatan yang diadakan oleh Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII) Kabupaten Sumenep, sehingga dapat disimpulkan bahwa memang kegiatan-kegiatan islami yang diadakan oleh Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII) dapat meningkatkan kualitas kegamaan kader dalam berorganisasi.

Peneliti kembali bertanya kepada tim mualim Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep, Dadang berpendapat bahwa:

Hasil dari kegiatan yang diselenggarakan Pelajar Islam Indonesia (PII) Sumenep bisa meningkatkan wawasan ilmu kegamaan. Khususnya lagi pada Ta’lim Awwal, karena mulai dari materi aqidah, fiqih filosofis, fiqih ibadah, sejarah islam, ilmu pengetahuan, btq dan sebagainya dipelajari. Dan biasanya juga ada pemantauan GAS (Gerakan Amal Shalih) yang diberikan untuk memantau aktifitas kegamaan kader pasca batra itu. Jika untuk umum, ya ada juga. Sekalipun materinya tentang sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya itu dikaitkan

---

<sup>18</sup> Venny Nur Fetiawati, Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII), *wawancara langsung* (19 Maret 2024).

<sup>19</sup> Ach. Syamsul Muarifillah, Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII), *wawancara langsung* ( 19 Maret 2024).

juga sedikit dengan pandangan islam. Dan terkadang juga membangun relasi dari majelis-majelis taklim.<sup>20</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Nia, mengemukakan bahwa:

Hasil dari kegiatan taklim yaitu, pelajar akan mendapatkan ilmu, mendapatkan saudara, teman, dan diharapkan untuk selalu istiqomah dalam kebaikan, dan juga dapat menanamkan nilai-nilai akhlak. Sedangkan dalam kegiatan *Leadership Basic Training* yaitu para kader akan mendapatkan ilmu baru, mendidik para kader untuk selalu bertakwa pada Allah SWT dan menumbuhkan kecerdasan dan juga skill.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII) telah melaksanakan kegiatan-kegiatan islami di Kabupaten Sumenep, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah, Taklim, *leadership basic training*, *Training Center* (TC) dan lainnya. Kegiatan taklim diikuti oleh seluruh masyarakat kabupaten Sumenep, kegiatan ini terbuka untuk umum mulai dari pelajar hingga orang tua. Untuk program *leadership basic training* diikuti oleh seluruh anggota Pelajar Islam Indonesia (PII), untuk kegiatan *Training Center* (TC) juga diikuti oleh seluruh kader, pengurus dan anggota Pelajar Islam Indonesia (PII). Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegamaan kader dalam berorganisasi yang dimana dalam kegiatan

---

<sup>20</sup> Abd. Rahman Ramadhan, Tim Mualim Pelajar Islam Indonesia (PII), *wawancara langsung* ( 19 Maret 2024).

<sup>21</sup> Kurniasih, Tim Mualim Pelajar Islam Indonesia (PII), *wawancara langsung* ( 18 Maret 2024).

tersebut terdapat kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas keagamaan kader. Adapun temuan penelitian penulis dalam fokus tiga adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan taklim pada program Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep dapat membawa ilmu bagi para anggota Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep.
- b. Kegiatan silaturahmi pada program Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep juga dapat membangun hubungan yang baik antar kader dan anggota.
- c. Kegiatan *Leadership Basic Training* pada program Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep dapat

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran bentuk kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep terhadap peningkatan kualitas kader dalam berorganisasi.**

Pelajar Islam Indonesia (PII) merupakan salah satu organisasi yang ada di Indonesia. Organisasi tersebut didirikan oleh Yoesdi Ghazali pada tahun 1947. Pelajar Islam Indonesia (PII) bergerak di bidang pendidikan dan pengkaderan juga di bidang dakwah. Meskipun organisasi ini bertemakan “pelajar”, tetapi yang terhimpun di dalamnya bukan hanya seorang pelajar yang formal. Di organisasi ini juga akan ditemui mahasiswa dan pemuda yang sudah bekerja. Hal ini merupakan hal yang tidak mengherankan karena mengingat Pelajar Islam Indonesia (PII) mengartikan kata “pelajar” dalam artian yang

luas, yang mengacu pada pengertian bahwa belajar itu tidak hanya di masa pelajar tapi belajar itu sepanjang hayat.<sup>22</sup>

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kader-kader Pelajar Islam Indonesia (PII) sangat memahami sekali organisasi yang diikutinya. Karena sebagai kader, pengurus dan anggota yang baik adalah yang paham dengan organisasi yang diikuti, tidak hanya itu pada saat melakukan wawancara terkait Pelajar Islam Indonesia kepada beberapa Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII) Kabupaten Sumenep, Tim Mualim Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep dan anggota Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep, mereka menjawab dengan sangat tegas dan lugas dalam menjelaskan apa itu Pelajar Islam Indonesia (PII).

Namun, menjadi kader yang bijak itu tidak cukup dalam sebuah organisasi apalagi dalam organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) yang dimana organisasi ini merupakan organisasi yang berbasis keislaman, tetapi sebagai kader organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) juga harus meningkatkan kualitas kegamaannya. Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII) melaksanakan berbagai kegiatan di Kabupaten Sumenep yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegaman kader dalam berorganisasi.

Diantara kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah, Taklim, *Leadership Basic Training*, dan Silaturrahi. Taklim ini biasanya

---

<sup>22</sup> Mirzan Insani, "Dinamika Perjuangan Pelajar Islam Indonesia Di Era Orde Baru" (disertasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2010): 4.

dilakukan setiap satu minggu sekali dimana dalam kegiatan taklim tersebut diikuti oleh semua anggota, tim mualim dan pengurus Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kabupaten Sumenep. Dalam kegiatan taklim biasanya diisi oleh materi mengenai keislaman, seperti sejarah islam, aqidah, akhlak dan pelajaran tentang keislaman lainnya, dan biasanya yang mengisi materi adalah Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB PII) ataupun Pengurus Daerah (PD) serta alumni Pelajar Islam Indonesia (PII). Selain taklim, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah *Leadership Basic Training*, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap 1 tahun 2 kali, biasanya kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota Pelajar Islam Indonesia (PII) yang bertujuan untuk membentuk kader yang selalu bertakwa kepada Allah SWT, karena mengingat dalam kegiatan *Leadership Basic Training* terdapat banyak sekali kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas keagamaan kader dalam berorganisasi diantaranya adalah, Tadarus bersama, Solat berjamaah, Puasa senin kamis, dan Taklim. Selain itu, tujuan dalam melaksanakan kegiatan *Leadership Basic Training* untuk membentuk kader menjadi pemimpin yang bijaksana, dan pemimpin yang berakhlak mulia dan selalu berpedoman kepada Rasulullah SAW. Dan terakhir untuk menanamkan nilai akhlak kepada setiap kader Pelajar Islam Indonesia (PII). Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan silaturahmi, kegiatan silaturahmi ini adalah kegiatan yang juga dilaksanakan setiap satu minggu sekali, biasanya bersilaturahmi ke kediaman Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB PII) tujuannya

adalah untuk mempererat tali silaturahmi sesama anggota dan pengurus juga untuk menimba ilmu baru.

Dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diterapkan tersebut memberikan hasil yang baik terhadap kualitas kegamaan kader, hal ini terbukti banyak kader yang cenderung meningkat dalam beribadah, keertan hubungan antar anggota Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep juga meningkat. Hal ini terbukti bahwa mereka sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep.**

Dalam sebuah organisasi pasti banyak sekali rintangan yang dihadapi dalam mewujudkan ktujuan organisasi tersebut. Hal ini juga dialami oleh organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII). Dalam organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menjelankan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas kegamaan kader dalam berorganisasi.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) Di Sumenep, peneliti telah melakukan wawancara terhadap informan yaitu Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep, Tim Muallim Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep, dan anggota Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan yang

dilakukan oleh peneliti, faktor pendukung terhadap kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) diantaranya, adanya antusias dari Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB PII) Kabupaten Sumenep terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII) Kabupaten Sumenep. Keterbukanya masyarakat terhadap kegiatan Pelajar Islam Indonesia (PII), Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KB PII) juga turut serta membantu dalam meminta izin atau mencari akses untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang akan diadakan di sekolah-sekolah maupun pemerintah. Semangat anggota, kader dan pengurus Pelajar Islam Indonesia (PII) juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Namun juga terdapat faktor penghambat, diantaranya adalah kurangnya bantuan dan dukungan dari pemerintah karena terkadang ada beberapa yang sulit diminta kesediannya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan, kesibukan personal juga menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) karena anggota Pelajar Islam Indonesia sendiri adalah seorang pelajar sehingga sulit bagi mereka untuk mengatur waktu antara sekolah dan berorganisasi. Selain itu juga tempat dalam melaksanakan kegiatan yang tidak bersifat tetap. Jadi setiap kali mau mengadakan kegiatan tempatnya harus berpindah-pindah.

### **3. Gambaran hasil kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep pada peningkatan kualitas keagamaan kader.**

Kualitas keagamaan sangat penting sekali dibangun di setiap diri

seseorang, oleh karena itu dalam program Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep terdapat banyak sekali kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas kegamaan terutama terhadap kader, dalam suatu organisasi kader harus memiliki kualitas kegamaan yang baik.

Dalam kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep lebih mengacu pada pembinaan akhlak para kader. Akhlak sendiri berasal dari bahasa Arab jamak yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan pengertiannya luasnya akhlak berarti pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruknya sikap seseorang.

Pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh Pengurus daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII) berupa, taklim, silaturahmi, dan salah satu kegiatan yang didalamnya memuat kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas kegamaan kader dalam berorganisasi yaitu *Leadership Basic Training*.

Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan dan hasil dari wawancara menyatakan bahwa, gambaran hasil kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kabupaten Sumenep sangat mendapatkan hasil yang positif. Artinya, kader-kader, pengurus, dan anggota Pelajar Islam Indonesia (PII) yang telah mengikuti kegiatan-kegiatan islami, para kader akan mendapat ilmu, mendapat teman baru, dan diharapkan para kader untuk selalu istiqomah dalam kebaikan. Juga dengan adanya kegiatan *Leadership Basic Training* mendidik para kader untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT, dan



juga menanamkan nilai akhlak kepada diri setiap kader. Selain itu, juga dapat meningkatkan wawasan ilmu kegamaan bagi kader-kader serta membangun relasi dengan majelis-majelis taklim yang lain.

Selain itu kegiatan silaturahmi juga mendapat hasil yang baik, contohnya para kader, anggota dan pengurus ketika bertemu saling sapa satu sama lain dan juga ketika berkumpul saling menghormati satu sama lain.